

**PERAN SHOW DIRECTOR PADA PRODUKSI ACARA SIARAN LANGSUNG  
“KONSER RAYA 25 TAHUN INDOSIAR LUAR BIASA”**

**Drs. Rusman Latief, M.I.Kom**

[rusman@atvi.ac.id](mailto:rusman@atvi.ac.id)

Akademi Televisi Indonesia (ATVI)

**Novrian, S.Sos., M.I.Kom**

[novrian@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:novrian@dsn.ubharajaya.ac.id)

Universitas Tama Jagakarsa

**Abstract**

*This study aims to determine the role of Show Director (Showdir) in the live broadcast production process of "Concert of the Extraordinary 25 Years Indosiar" in 2020. This is because, in general, television program production does not involve the Show Director in the production process. Usually, it is enough to involve Floor Director (FD). However, in this concert production besides involving Floor Director, also involved the Show Director. It also aims to find out the classification of the Show Director in the concert. Due to become a Show Director must have technical and non-technical knowledge as well as experience in television broadcast production. In addition, this study aims to find out what activities are carried out during the production process.*

**Keywords:** *Show Director – Program production – Great Concert*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan **untuk** mengetahui peran *Show Director* (Showdir) dalam proses produksi siaran langsung “Konser Raya 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” pada tahun 2020. Hal ini disebabkan, karena secara umum produksi program televisi tidak melibatkan *Show Director* dalam proses produksi. Biasanya, cukup melibatkan Floor Director (FD). Namun dalam produksi konser tersebut, selain melibatkan *Floor Director* juga melibatkan *Show Director*. Juga bertujuan untuk mengetahui klasifikasi *Show Director* dalam konser tersebut. karena untuk menjadi seorang *Show Director*, harus orang yang memiliki pengetahuan teknis dan nonteknis serta pengalaman dalam produksi siaran televisi. Juga untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukannya selama proses produksi .

**Kata Kunci:** *Show Director – Produksi Program – Konser Raya*

**1. PENDAHULUAN**

Stasiun televisi Indosiar, pada 11 Januari 2020 lalu, merayakan ulang tahun yang ke 25 dengan menggelar acara siaran langsung bertajuk “Konser Raya 25 Tahun Indosiar Luar Biasa”. Merupakan jenis program televisi yang dikategorikan

program hiburan, nondrama dengan format *variety show*. Latief & Yusiatie (2017: 240) nondrama adalah format program televisi yang diciptakan melalui proses kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa menerjemahkan menjadi sebuah imajinasi. Naratama (2004) menyebut nondrama

bukanlah sebuah runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Format nondrama merupakan sebuah runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik.

Acara siaran “Konser Raya 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” selain sebagai ajang memperingati perjalanan 25 tahun Indosiar mengudara sejak, 11 Januari 1995, juga bertujuan untuk membangun dan menjaga *image* sebagai salah stasiun televisi nasional yang menjadi pilihan masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan *rating share* dan *audience share* Indosiar yang selalu berada pada rangking lima besar dari seluruh televisi nasional Indonesia.

“Konser Raya 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” program ini dipersiapkan secara matang, melibatkan ratusan kru dan pengisi acara. Tidak lain tujuannya, menyajikan hiburan terbaik untuk khalayak Indonesia. Dengan menyajikan konsep dan pengisi acara terbaik. Dengan kata lain, kekuatan program siaran terletak pada konsep dan “bintang” acara tersebut.

Edwin T Vane & Lynne S. Gross dalam bukunya, “*Programming For TV, Radio and Cable*” menyebutkan, setiap program yang ditayangkan stasiun televisi memiliki dua bentuk, yaitu dominasi format (*format dominant*) dan dominasi bintang

(*star dominant*). Dominasi format adalah jalan cerita menjadi kekuatan. Dengan rekayasa teknologi dan pengkarakteran pada pemainnya. Dominasi bintang, pemain adalah unsur kunci; format program dirancang berdasarkan keahlian pemain utama. Suatu program yang ditayangkan dengan menonjolkan bintang utama.

“Konser Raya 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” jelas memiliki kedua kekuatan tersebut. Disajikan dengan format *variety show*. Format program siaran televisi yang hanya ditampilkan pada *event-event* khusus atau *event-event* spesial saja. Hal ini disebabkan, karena *variety show* menyajikan himpunan berbagai format program sehingga dalam penggarapannya, membutuhkan perencanaan, ketelitian dan kreativitas. Terutama dalam penyusunan rundown program dan pengisi acaranya yang didominasi para bintang.

Program siaran dengan domaniasi format dan dominasi bintang, tidak cukup untuk menjamin sebuah program siaran dapat disajikan secara baik, jika tidak didukung oleh tim kerja atau kerabat kerja yang baik pula. Memiliki kompetensi, teknis dan nonteknis.

Kerabat kerja atau kru produksi Indosiar, dapat dikatakan sudah memiliki kemampuan tersebut. Indosiar sangat berpengalaman memproduksi program

siarannya secara “*in house production*” pelaksanaan produksi “Konser Raya 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” juga dilaksanakan secara *in house production*. Sehingga tim kerja produksi Indosiar sudah memiliki kompetensi dalam memproduksi acara sekelas “Konser 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” dan sudah setiap tahun dilaksanakan produksi program megah “luar biasa” dalam rangka *anniversary* Indosiar.

Untuk lancarnya proses produksi “Konser Raya 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” dalam tim kerja produksi, melibatkan *jobdesc* atau menambah satu bagian yaitu *show director* (showdir). Betugas mengatur kelancaran proses produksi. Kehadiran showdir pada sebuah pertunjukan, biasanya hanya pada *event off air* yang dikelola oleh *event organizer*. Pada pelaksanaan produksi program siaran televisi, yang mengatur pertunjukan di *venue* (studio) adalah *floor director* (FD). Artinya, bidang kerja *show director* pada proses produksi program siaran adalah bidang kerja yang *floor director*.

Wibowo (2013: 94) menjelaskan *show director* adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap kualitas sajian acara, baik dari segi artistic maupun dari kenyamanan audiens. Biasanya, *show director* akan memilih tim yang terdiri atar *act director, stage manager, sound*

*engineer, lightingman, security, dan runner.*

Beberapa tahun terakhir, jika Indosiar memproduksi atau menyiarkan program spesial yang disiarkan secara langsung, selalu melibatkan showdir, di antaranya, pemilihan putri Indonesia, putri muslimah, dan yang bekerjasama dengan beberapa produk, Lazada, Bukalapak, Tokopedia, dan masih banyak lagi. Sementara program yang juga disiarkan secara langsung, yang banyak melibatkan kru dan pengisi acara, di antaranya program, Liga Dangdut Indosiar (LIDA) tidak melibatkan showdir. Hanya FD saja yang membantu *Program Director* (PD) di *floor studio* mengatur seluruh sajian pertunjukan.

Melibatkan Showdir dalam produksi program *live special* adalah sesuatu yang menarik, karena, secara umum dalam proses produksi program siaran televisi, tidak melibatkan showdir. Artinya, tidak umum dalam produksi program televisi, Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang peran *show director* pada program siaran “Konser Raya 25 Tahun Indosiar Luar Biasa”.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Produksi Program Siaran**

Produksi proram siaran televisi dilakukan dalam dua acara yaitu, siaran langsung dan siaran rekaman (*taping*). Peraturan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menyebutkan, siaran lansung dimaksudkan adalah segala bentuk program siaran yang ditayangkan tanpa penundaan waktu. Siaran tidak langsung adalah program siaran rekaman yang ditayangkan pada waktu yang berbeda dengan peristiwanya.

Setyobudi (2005: 43) siaran langsung dapat dibedakan dalam dua kategori besar, yaitu siaran langsung dari studio atau di area stasiun televisi itu sendiri dan siaran langsung yang berasal dari luar area stasiun televisi tersebut, baik di dalam maupun di luar kota. Untuk program rekaman, Latief & Yusiatie (2015: 152) menyebutkan merupakan kegiatan merekam adegan dari naskah menjadi bentuk *audio visual* (AV). Materi hasil rekamannya akan ditayangkan pada waktu yang berbeda dengan peristiwanya.

## **2.2 Koser Raya 25 Tahun Indosiar Luar Biasa**

Program siaran langsung dengan format acara *variety show* yang dalam rangka memperingati hari jadi stasiun televisi Indosiar. Ditayangkan pada, 11 Januari 2020, pukul 19:00 WIB, disiarkan dari Jakarta Convention Center (JCC).

Dimeriahkan, oleh Agnez Mo, Slank, Soimah, Rossa, Rizky Febian, Dewi Perssik, Fildan DA, Reza DA, Ical DA, Lesti DA, Selfi LIDA, Putri DA, Randa LIDA, Weni DA, Rara LIDA, Evi DA, Faul LIDA, Irwan LIDA, 34 Duta LIDA 2020, Valentino Jebreeet, dan masih banyak lagi.

## **2.3 Program Nondrama**

Latief (2020: 35) program nodrama adalah program yang menyajikan perpaduan unsur imajinasi dan fakta yang didesain secara kreatif untuk menghasilkan acara yang menghibur, informatif, artistik, dan bermanfaat. Mabruhi (2013: 35) mendefinisikan nondrama sebagai sebuah format program acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dan realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasikan ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan.

## **2.4 Variety Show**

Naratama (2013: 212) mengatakan program *variety show* adalah format acara TV yang mengombinasikan berbagai format lainnya seperti *talkshow*, *magazine show*, kuis, *game*, *music concert*, drama, dan sitcom. Variasi acara tersebut dipadukan dalam sebuah pertunjukan dalam bentuk siaran langsung maupun rekaman. Latief (2020: 48) mengatakan program *variety*

*show* adalah sajian acara televisi yang memadukan berbagai format program di antaranya; music, komedia, lawak, tari, *fashion show*, *interview* dan *vox vops*.

## **2.5 Kerabat Kerja Produksi**

Dalam produksi program televisi salah satu unsur pendukungnya adalah kerabat kerja televisi atau disebut juga kru produksi. Kerabat kerja produksi di bagi dalam tiga bagian yaitum staff produksi, kru produksi, kru pascaproduksi. Secara umum kerabat kerja bertugas untuk produksi program di studio maupun luar studio terbagi dalam tiga kategori: staf produksi (*production staff*), kru pelayanan produksi (*production service crew*), dan kru pelayanan pascaproduksi (*post production crew*).

Staf Produksi (SP) – *production staff* - adalah individu produksi program siaran televisi yang terlibat dari tahap praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Atau hanya terlibat pada praproduksi, dan produksi. Staf Produksi adalah orang-orang yang mengutamakan kemampuan konsep (*conceptual skill*) sehingga 60 persen waktunya dihabiskan bergulat dengan pencarian ide, melalui, imajinasi, informasi, fakta, dan opini yang diolah secara kreatif untuk menjadi program siaran televisi yang memiliki unsur seni, informasi, artistik, bermakna dan bermanfaat. Di antaranya, eksekutif

produser, produser, program director, kreatif, dan asisten produksi.

Kru Pelayanan Produksi (KPP) - *production service crew* - adalah orang yang bertugas membantu staf produksi mewujudkan konsep produksi program siaran televisi yang masih dalam bentuk tulisan atau lisan menjadi audio visual yang siap disiarkan. KPP umumnya, memiliki keterampilan teknis (*technical skill*). Berhubungan dengan banyak peralatan dan teknologi produksi. Di antaranya, camacameran, audioman, lightingman, technical director, camera control operator, video record operator, penata busana, penata rias, set properties, dan art director.

Kru Pelayanan Pascaproduksi (KPPC) - *post production crew* - Orang yang bertugas bertanggung jawab menghimpun, mengatur ulang, dan menyempurnakan hasil kerja dari produksi (rekaman), sesuai dengan konsep produksi agar menjadi paket program siaran yang siap tayang. Di antaranya, editor, music director, narrator, dan desain grafis.

## **2.6 Show Director**

Pada produksi “Konser Raya 25 tahun Indosiar Luar Biasa” salah satu kru yang terlibat sejak praproduksi dan produksi adalah show director (Showdir). Wibowo (2013: 94). Menyebut show director adalah Pihak yang bertanggung jawab terhadap kualitas sajian acara, baik

dari segi artistic maupun kenyamanan audien. Biasanya, *show director* akan memiliki tim yang terdiri dari, *art director*, *stage manager*, *sound engineer*, *lightingman*, *security*, dan *runner*.

Latief (2020: 135) menjelaskan, pada program tertentu, di antaranya pertunjukan music (*concert music*) atau *special variety show* yang dilaksanakan di Gedung pertunjukan, lapangan terbuka, di *ballroom* hotel. Melibatkan banyak pengisi acara, dan penonton di lokasi pertunjukan, dan bekerjasama dengan pihak penyelenggara lain – *Event Organizer* (EO), biasanya, untuk pertunjukan seperti itu akan melibatkan seorang *show director*.

Showdir bertugas memimpin dan mengatur proses berlangsungnya pertunjukan di atas panggung, baik dalam bentuk rekaman atau pun siaran langsung (*live*). Mulai dari *blocking* pengisi acara, tata cahaya, tata suara, *special effect*, *properties* dan lainnya sesuai *rundown* program dari *front of house* (FOH). Bekerjasama dengan Floor Director (FD) dan program Director (PD) yang bekerja dari *studio control room* (SCR) selaku penanggungjawab pertunjukan yang disiarkan di layar televisi (Latief, 2020: 136).

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Studi Kasus**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Hariwijaya (2007: 74) menjelaskan studi kasus adalah metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Penelaahan berbagai sumber data ini membutuhkan berbagai macam *instrument* pengumpulan data, karena itu peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi-dokumentasi, kuesioner (hasil survey) rekaman, bukti-bukti fisik, dan lainnya. Sehubungan dengan rumusan masalah penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan hasil penelitian, Peran *Show Director* Pada Acara Siaran Langsung “Konser Raya 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” maka metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*) dengan pendekatan kualitatif deskripsi.

#### **3.2 Informan**

Informan dalam penelitian ini, terdiri dari pimpinan Indonesia Entertainmen Produksi (IFP) selaku penanggung jawab produksi program siaran Indosiar, terdiri dari; manajemen IEP, dalam hal ini direktur utama, produser, *show director*, *program director*,

kreatif, *floor director*, asisten produksi, dan kerabat kerja yang peneliti temui secara acak, yang terlibat secara langsung pada produksi program siaran tersebut. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, menggunakan sumber data primer, dan sekunder.

### **3.3 Analisis Data**

Analisis data mempergunakan kata-kata yang disusun dalam sebuah dideskripsi Untuk pemeriksaan keabsahan data, menggunakan teknik Triangulasi. Menggunakan wawancara bebas dan wawancara berstruktur atau menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran dan membandingkan data atau informasi tersebut.

## **4. PEMBAHASAN**

### **4.1 Keterlibatan Show Director**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan pihak yang terlibat dalam proses produksi “Konser Raya 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” mulai tingkat manajemen sampai kepada pelaksana lapangan, kreatif, program director (PD), dan *show director* (Showdir) dari perusahaan. *Indonesia Entertainment Production* (IEP) perusahaan yang didirikan PT. Elang Mahkota Teknologi (EMTEK) tahun 2015 yang merupakan divisi produksi program

siaran stasiun televisi SCTV dan Indosiar, untuk program serial hiburan dan program pencarian bakat.

Keterlibatan Showdir dalam acara “Konser Raya 25 Indonesia Luar Biasa” diputuskan oleh manajemen IEP dalam hal ini Direktur Utama, Maria Elisabeth Febryanti dan wakil direktur, Ubay Sain. Tidak semua program di Indosiar melibatkan seorang Showdir. Hanya program yang dinilai memiliki tingkat kesulitan dan membutuhkan hal-hal yang detail dalam proses produksinya.

“Kami, manajemen yang menentukan mana program yang melibatkan seorang *show director*. Biasanya untuk program yang berskala besar atau program spesial. Melibatkan banyak pengisi acara dan juga melibatkan banyak kru,” kata, Ubay Sain, Director IEP.

Latief (2020, 321) menyebut *special program* adalah program yang disiarkan hanya sekali saja atau pada moment tertentu. Program “Konser Raya 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” adalah program untuk memeriahkan *anniversary* Indosiar ke 25. Digelar di Jakarta Convention Center, Jakarta, Sabtu. 11 Januari 2020. pukul 19.00 WIB. Menghadirkan Sejumlah artis dan band papan atas nasional. Acara ini dipersiapkan didesain spektakuler, luar biasa, berbeda dengan program lainnya. Pengertian luar biasa dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI), tidak seperti yang biasa; tidak sama dengan yang lain. Program siaran ini dipersiapkan selama enam bulan.

Untuk menjadikan program ini istimewa. Tidak cukup dengan pengisi acara yang luar biasa, tetapi juga dalam produksinya harus dikelola secara luar biasa. Oleh karena itu, dalam produksinya membutuhkan kerabat kerja produksi yang juga luar biasa, untuk mengelola, mengkoordinasikan seluruh pertunjukan acara tersebut. Satu satu kerabat kerja produksi adalah *show director*.

Showdir “Konser Raya 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” ditunjuk oleh manajemen IEP adalah Benny David Siahaan, *Floor Director* dan *Program Director Departement Head* IEP. Penunjukan showdir, dilakukan sejak enam bulan sebelum hari pelaksanaan acara tersebut. Sekitar bulan Juni 2019. Bersamaan penunjukan dua orang kreatif yang terbebas dari tugas-tugas dari produksi program lainnya. Istilah di IEP “dimatikan” bekerja fokus mencari, memilih, menentukan konten program yang disebut *production number*.

#### **4.2 Praproduksi**

Praproduksi (*preproduction*) adalah tahapan pelaksanaan pembahasan dan pencarian ide, gagasan, perencanaan, pemilihan pengisi acara (*talent*), lokasi, dan

kerabat kerja. Pada tahapan ini, yang focus bekerja, dua orang kreatif, bertanggung jawab atas *production number*. Mencari, memilih, Menyusun, dan menulis format penyajian dari setiap *production number*. Pada tahap ini, showdir juga sudah terlibat tetapi hanya mengamati, mengikuti, dan mengetahui proses perkembangan *production number* dan rundown program.

Dalam proses kreatif, *production number*, susunan rundown program, teknik penyajian, membutuhkan pandangan, pemikiran dari showdir. Memberikan penilaian, bagaimana menyajikannya di atas panggung. Pada tahap ini showdir dibutuhkan dalam hal-hal sebagai berikut:

- **Kreativitas:** Dimaksudkan kreativitas atau kreatif adalah bentuk kegiatan yang dilakukan dalam suatu kegiatan melalui proses tindakan berpikir dengan menciptakan sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya atau sudah ada tetapi sudah melalui perubahan bentuk lain dan bermanfaat (Latief & Yusiatic, 2017: 2).

“Saya akan menilai setiap items program, membayangkan bagaimana disajikan di atas panggung, bagaimana konsep *in/out* ke panggung, konsep *lighting*, dan juga properti yang digunakan. Bagaimana meletakkan dan memasukan ke dalam panggung,” ucap Benny David Siahaan, *Show Director* yang juga sebagai *Program Director Departement Head* IEP.

Showdir anggap orang yang mampu menterjemahkan konsep kreatif di atas panggung sehingga, secara kreatif, dan teknis akan memberikan pandangannya. Tujuannya untuk mempertajam unsur kreatif, memberikan alternative penyajian, dan juga bagaimana aplikasi di lapangan.

“Dalam proses kreatif, saya mencari referensi pertunjukan di berbagai media, salah satu media sosial. Saya pelajari satu persatu. Konser yang diproduksi televisi merika, Eropa dan Asia. Di Asia, yang menjadi referensi saya, konser di Jepang dan Korea. Dari semua konser yang saya saksikan, saya sangat terpengaruh, konser dari Korea. Konser dari televisi Korea, umumnya lebih dinamis dan sulit ditebak alur penyajiannya. Selalu ada kejutan-kejutanya,” ucap Benny.

Dengan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dari showdir, biasanya ada perbaikan dari konsep penyajian sebelumnya, dan juga hal-hal yang berkaitan dengan konten. Memang untuk program nondrama khususnya program *variety show*, apalagi sekelas “Konser 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” akan selalu ada perubahan-perubahan, perbaikan-perbaikan pada konsepnya sebelum pelaksanaannya.

- **Teknik Penyajian:** Show juga terlibat dalam teknik penyajian program. Di antaranya, memberikan pandangan dan penilaian pada desain set (panggung). Panggung sangat berhubungan dengan *floor plan*. yaitu pola dasar untuk

memberikan gambaran, gerak pengisi acara dan penempatan posisi dan gerak kamera. *Floor plan* ini adalah tugas utama Showdir, untuk mengatur seluruh pertunjukan. Oleh karenanya showdir sangat berkepentingan pada desain panggung.

**Showdir juga memberikan penilaian pada** struktur penyajian atau bentuk penyajian yaitu rangkaian materi acara dari awal hingga akhir dengan melihat kekuatan dan kepentingan program. Struktur penyajian adalah tanggung jawab kreatif, namun dalam proses kreatif, showdir, produser, eksekutif produsaer, dan pihak manajemen akan terlibat dalam proses kreatif. Wujud struktur penyajikan yang dibuat dalam bentuk rundown program.

Keterlibatan showdir pada proses kreastif, hal ini menunjukkan bahwa showdir seorang yang kreatif. Mampu menciptakan, memilih, dan menyusun suatu konsep pertunjukan secara artistik dan bermakna. Juga memikirkan, bagaimana sebuah konsep dapat aplikasikan dengan efektif dan efisien yang dapat dilakukan oleh setiap kru, dan juga membuat para pengisi acara (*talent*) nyaman dan menikmati penampilannya di atas panggung dan layar kaca.

#### **4.2 Set Up dan Rehearsal**

Set up dimaksudkan adalah proses penataan secara berurutan panggung (*stage*), *lighting*, audio, *broadcast audio*, video dan system penyiaran dan

perekaman. Sedangkan rehearsal adalah latihan untuk pengisi acara dan kerabat kerja dengan peralatan produksi, sebelum program direkam atau disiarkan.

Pada tahapan set up adalah tahap penataan atau pembangunan panggung, showdir hadir di lokasi, mengamati proses penataan panggung. Mengecek dan mencoba kekuatan level, ukuran, tinggi, lebar, dan warna panggung, Memastikan semua dalam kondisi baik sesuai dengan perencanaan. Melakukan pemeriksaan secara detail setiap sudut-sudut panggung. Ruang belakang panggung. Seberapa luar dan lebarnya. Mengecek masuk dan keluar pengisi acara ke panggung. Berdiskusi dengan *art director* dan tim kerabat kerja lain yang hadir di lokasi.

“Saya datang ke lokasi, mengamati pembangunan, melihat, ukuran, lebar, panjang dan tinggi set. Melihat ruang di belakang set, samping, dalam lainnya. Saya mencoba berdiri di atas panggung, untuk mengetahui, kekuatan dan membayangkan bagaimana pengisi acara bergerak dan tetap mendapatkan gambar baik untuk penonton di rumah. Saya bayangkan, dan mulai membuat catatan-catatan kecil sebagai bahan untuk pelaksanaan rehearsal,” jelas Benny.

Selama pembangunan set, kehadiran showdir juga dimanfaatkan berimajinasi menikmati pertunjukan dari posisi (tempat duduk) penonton di lokasi. Mengamati dan membayangkan bagaimana

pertunjukan setiap *items* (*production number*) dinikmati, berbeda dengan pertunjukan lainnya.

“Saya duduk dari posisi penonton, karena di lokasi ada penonton yang menyaksikan pertunjukan. Penonton di lokasi harus diberikan pertunjukan yang menarik. Bukan hanya audens di rumah. Jadi seakan-akan konser sedang berlangsung. Pada kondisi ini, biasanya akan muncul banyak ide-ide, yang melekat di kepala saya, khususnya lagu yang akan ditampilkan. Saya pun mendengarkan lagu tersebut di mobil sambil menyetir. Sampai di rumah, juga mendengarkannya, berulang kali. Untuk menjiwai dan memastikan makna,, beat dan tempo lagu tersebut. Dengan cara itu, saya mendapatkan konsep, bagaimana menampilkannya di atas panggung.”

Jika set panggung, lighting dan audio sudah tertata atau selesai. Showdir hadir akan berkoordinasi dengan kerabat kerja *lighting, audio, property, tehcnical director* (TD), PD, produser, *set builder*, dan *art director*, untuk memastikan, semua berjalan sesuai dengan rencana. Untuk menjaga agar semua kerabat kerja tetap dalam satu visi dan satu tujuan terintegrasi dalam satu kesatuan, di bawa komando showdir.

Secara teori pelaksanaan produksi siaran langsung (*live*) *rehearsal* dapat dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu (1) *script rehearsal* atau disebut juga dengan *reading script* mengarahkan pengisi acara

tentang penghayatan, dialog, intonasi, *blocking* serta gerakan-gerakan yang dibutuhkan dalam pertunjukan. (2) *camera rehearsal* atau *blocking camera*, yaitu latihan atau pengarahan kepada operator kamera tentang, posisi, *angle*, *frame size*, dan pergerakan kamera. (3) *full dress rehearsal*, latihan penuh pengisi acara, *performer*, *actor*, musisi, dan lainnya dengan memakai kostum, *make up* dan *property* panggung secara detail. (4) *run through rehearsal*, latihan akhir bagi seluruh pendukung acara, sesuai urutan acara dalam rundown program.

Namun, pada pelaksanaan produksi siaran langsung “Konser 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” tidak dilakukan dengan teknik *rehearsal* yang disebut di atas. *Rehearsal* yang dipimpin showdir, adalah *rehearsal* untuk mengukur dan memastikan durasi setiap *items (production number)*, *blocking*, pengisi acara, *lighting*, urutan acara, pemunculan dan in/out pengisi acara, dan posisi kamera. Pada *rehearsal* tersebut, showdir di damping oleh seorang asisten, dan *floor director* (FD).

“Saat *rehearsal* saya dibantu oleh seorang asisten showdir. Tugasnya, mencatat, mengingatkan, kadang memberikan saran selama *rehearsal*. Saya juga dibantu *floor Director* lebih dari satu yang memiliki tugas dan tanggung jawab berbeda satu sama lainnya, tetapi tetap dalam satu koordinasi komando.”

FD yang terlibat pada saat *rehearsal*, yaitu: (1) *floor director leader*, *floor director backstage*, *floor director traffic*, dan *floor director audience warmer*. Selama *rehearsal*, showdir memberikan komando dari *Front of House* (FOH) tempat di depan panggung utama, berisi operator dan kontrol utama *sound system*, *effect lighting*, multimedia, dan lainnya. Kadang juga showdir melakukan koordinasi pada tempat tertentu, misalnya di stage untuk mengatur dan mengarahkan kerabat kerja, berjalan sesuai konsep yang diinginkan atau yang sudah disepakati bersama.

### **4.3 Produksi**

Selama proses produksi (on air) “Konser Raya 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” pukul 19:00 – 01:00 WIB dini hari, showdir berada di FOH, mengatur seluruh pertunjukan. Memberikan aba-aba, perintah, komando, kepada seluruh kerabat kerja. Memastikan berjalan sesuai dengan rencana.

“Pada tahap ini, hal yang dibutuhkan adalah mental yang kuat. Apa yang dipersiapkan enam bulan, saat ini pembuktiannya. Saya tidak lupa berdoa kepada Tuhan, agar memberikan kelancaran, kemudahan, dan kesuksesan pelaksanaan siaran langsung itu. Untuk menjadi fisik, saya membeli makan yang menurut saya dapat membantu kekuatan fisik saya,” ucap Benny.

Showdir dalam melakukan berkomunikasi dan koordinasi menggunakan alat komunikasi *Handy Talky* (HT) dan satu lagi dengan *Beltpack*. Menggunakan dua alat komunikasi, tujuannya jika salah satu alat komunikasi tersebut mengalami gangguan maka yang satu untuk difungsikan. Kedua alat komunikasi ini, juga dipergunakan berkomunikasi dan koordinasi dengan kru. Dalam berkomunikasi, ada kru yang hanya dapat mendengarkan suara dari Showdir tanpa bisa memberikan respon. Tujuannya., untuk mengatur jalur lalu lintas komunikasi agar tidak tumpang tindih (*crowded*), karena showdir adalah pusat informasi dari seluruh kegiatan pertunjukan.

“Saya secara terus menerus berkoordinasi dengan showdir, tentang items program, selanjutnya, muncul di mana, pada menit keberapa *effect lighting* digunakan dan lain sebagainya,” ucap Gordas Aria MS, Program Director “Konser 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” yang juga menjabat sebagai program director section head Indonesia Entertainment Production.

Komunikasi yang disampaikan oleh show ke kerabat kerja lainnya, misalnya, kapan waktunya *special lighting* aktifkan, kapan property dimasukan ke dalam set, dan lainnya sebagainya. Showdir berkomunikasi dan koordinasi secara intensif pada saat *commercial breaks* yang

dimanfaatkan se efektif mungkin. Mengecek termasuk durasi setiap items dan *running* durasi program. Termasuk soal adanya iklan *adlips*. Bagaimana mengucapkannya, dan lain sebagainya.

#### **4.4 Pasca produksi**

Pasca produksi (*post production*) adalah tahap akhir produksi program, biasanya dilakukan untuk editing, mixing dan lainnya. Program “Konser 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” disiarkan secara langsung, sehingga dimaksud dengan pasca produksi adalah, setelah siaran acara selesai. Tetapnya pada jam 01:00 dini hari, tanggl 12 Januasi 2020.

Showdir adalah orang yang bekerja, praproduksi, mencari, menilai dan mengevaluasi konsep kreatif dalam waktu berbulan-bulan, berkoordinasi, berkomunikasi dengan banyak pihak. Bukanlah masalah mudah, banyak yang terjadi di luar kendali, Sebagai pemimpin, tahu bawah kesuksesan sebuah program karena dukungan kerja sama anggota tim kerabat kerja.

Oleh karenanya, usai pertunjukan, hal pertama dilakukan showdir, mengucapkan terima kasih kepada seluruh kerabat kerja, pengisi acara, dan pihak yang membantu atas kesuksesan program. Selain itu, melakukan evaluasi, atas keseluruhan proses produksi. Sebagai

pengalaman dan ilmu, untuk bekal pada *project special* berikutnya .Evaluasi dilakukan dengan tim kerja dan juga untuk diri showdir.

## 5. KESIMPULAN

Peran Show Director pada program “Konser Raya 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” merupakan peran sentral dari seluruh tahapan produksi. Mulai dari pra produksi, hingga produksi. Pada tahapan praproduksi, showdir selalu memberikan kontribusi pada proses kreatif, memberikan penilaian, saran dan juga jaminan atas suksesnya sebuah konsep. Pada tahapan produksi, peran showdir merupakan sentral dari semua kegiatan produksi. Menjadi pusat informasi dan juga pusat koordinasi. Pusat komando dari seluruh kegiatan produksi.

Dengan peran yang begitu dominan, maka berperan showdir pada “Konser 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” sebagai kreator, eksekutor, dan operator. Sebagai kreator, menciptakan atau membuat ide-ide untuk konsep program secara keseluruhan. Sebagai eksekutor, bertanggung jawab melaksanakan konsep kreatif yang disepakati. Sebagai operator, bertugas menjaga, melayani, dan menjalankan seluruh konsep program.

Hal yang dilakukan show pada Konser Raya 25 Tahun Indosiar Luar Biasa. Aktif melakukan *brainstorming*.

Bersama tim kreatif, mencari, memilih,, menyusun, dan mendesain konsep program. Pada saat set up dan rehearsal seluruh kegiatan, dipimpin showdir. Berkoordinasi dengan semua pihak yang terlibat dalam produksi. Kesuksesan, “Konser Raya 25 Tahun Indosiar Luar Biasa” peran showdir sangat dominan. Kehadirannya memberikan jaminan tontonan baru, dengan sentuhan kreatif, artistik, dan bekerja secara efisien dan efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Deddy Mulyana. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke empat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fachruddin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hariwijaya, M. 2007. *Metodologi dan Teknik penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: elMatera Publishing.
- Indrajaya, Doddy Permadi. 2011. *Buku Pintar Televisi, Proses Pemahaman Pertelevisian Bagi Pemula*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iskandar. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Latief, Rusman & Yusiatie Utud, 2017. *Menjadi Produser Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Latief, Rusman & Yusiatie Utud. 2015. *Siaran Televisi Nondrama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Latief, Rusman, 2020. *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mabruri, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara TV, Format Acara Nondrama, News & Sport*. Jakarta: Grasindo.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo.
- Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) No. 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran.
- Raco, J. Richard. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salim, Agus. 2006. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Setyobudi, Ciptono. 2005. *Pengantar Teknik Broadcasting Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Tommy. 2006. *Berkarir di Bidang Broadcasting*. Tangerang: Media Pressindo.
- Suwandi dan Basrowo. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, Agus Prabu. 2013. *Event Oraganizer dan Wedding Organizer*. Jakarta: FlashBooks.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis dalam penelitian ini mengucapkan terima kasih kepada:

**MARIA ELISABETH FEBRYANI**

President Director Indonesia  
Entertainment Production

**UBAY SAIN**

Director Indonesia Entertainment  
Production

**BENNY DAVID SIAHAAN**

Floor Director & Program Director  
Department Head Indonesia Entertainment  
Production

**INDRA MULYANTO**

Head of Creative Indonesia Entertainment  
Production

**GORDAS ARIA MS**

Program Director Section Head Indonesia  
Entertainment Production